

## BAB II

### PASAR ATAS SEBAGAI SENTRA EKONOMI DI BUKITTINGGI

#### A. Sejarah Pasar

Dahulu di Minangkabau, syarat untuk mendirikan sebuah nagari adalah harus memiliki pasar, mesjid dan balai adat. Bukittinggi pada waktu dahulu bernama Nagari Kurai memiliki pasar di atas sebuah bukit, nama pasar tersebut adalah Pasar Kurai.<sup>1</sup>

Pasar Kurai berdiri di atas tempat bernama Bukik Kubangan Kabau. Pada tahun 1820 diadakan pertemuan adat suku Kurai untuk mengganti nama Bukik Kubangan Kabau menjadi Bukik Nan Tatinggi.<sup>2</sup> Nama *bukik* (bukit) yang terakhir itulah yang kemudian menjadi Bukittinggi. Pasar ini terus berkembang dan membutuhkan perluasan lahan. Maka karena kawasan bukit tempat Pasar Kurai mulai sempit, perluasan terpaksa merambah daerah di bawah bukit. Pasar Kurai dan pasar di bawah bukit dihubungkan dengan sebuah jenjang yang dikenal sebagai jenjang 40. Sementara setelah perluasan, Pasar Kurai berubah namanya menjadi Pasar Atas dan pasar di bawah bukit tersebut bernama Pasar Bawah.

Pada sekitar 1825-1826, Kepala Opsir Militer Belanda datang ke dataran tinggi Agam, Kapten Bauer mendirikan benteng Fort de Kock di Bukit Jirek (300 meter sebelah utara Pasar Bukittinggi) Nama Fort de Kock diambil dari nama

---

<sup>1</sup> Dokumen, Dinas pengelolaan pasar Bukittinggi

<sup>2</sup><http://th3f1rst.blogspot.com/2012/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html> diakses pada 13 Mei

Komandan Militer dan Wakil Gubernur Jenderal Hindia Belanda Baron Hendrik Markus de Kock. Benteng itu dibangun untuk membantu kaum adat menghadapi kaum paderi (Agama). Sejak itu pemerintah Hindia Belanda menyebut kawasan itu sebagai Fort de Kock. Pada tahun 1833, setelah perjanjian plakat, Belanda menjadikan pasar Bukittinggi menjadi pusat kegiatan ekonomi Fort de Kock. Dengan menyebut pasar Bukittinggi dengan pasar Fort de Kock<sup>3</sup>

Tahun 1900, Belanda membangun pasar secara permanen, pasar itu di sebut *loih galuang*, karena bentuk atap yang melengkung, sekarang disebut Pasar Atas. Belanda membuat akses menuju Pasar Atas dari berbagai sudut, berupa tangga (*janjang*) : janjang Ampek Puluah, janjang gudang dan jalan pasar lereng.<sup>4</sup>

Lahan yang terbatas menyebabkan Belanda membuat beberapa pasar berdasarkan jenis barang yang dijual. Seperti daging dan ikan basah di Pasar Lereng, sayur, buah, dan kelapa di Pasar Bawah.<sup>5</sup>

Sejak masa pemerintahan Belanda sampai saat ini, Pasar Atas sudah beberapa kali mengalami renovasi, karena kebakaran. Tahun 1980-an, Pasar Atas merupakan pusat penjualan kain (tekstil). Tahun 1990-an, sampai saat ini, menjadi pusat penjualan mukena, sulaman baju, dan hijab.

---

<sup>3</sup><http://www.pelaminanminang.com/blog/paris-van-sumatera-kota-bukittinggi-yang-berawal-dari-pasar.html> diakses pada tanggal 13 Mei 2015

<sup>4</sup><http://jamgadang04.com/2015/01/09/sejarah-pasar-di-bukittinggi/> diakses pada tanggal 13 Mei 2015

<sup>5</sup>Dokumen. *Op.cit*

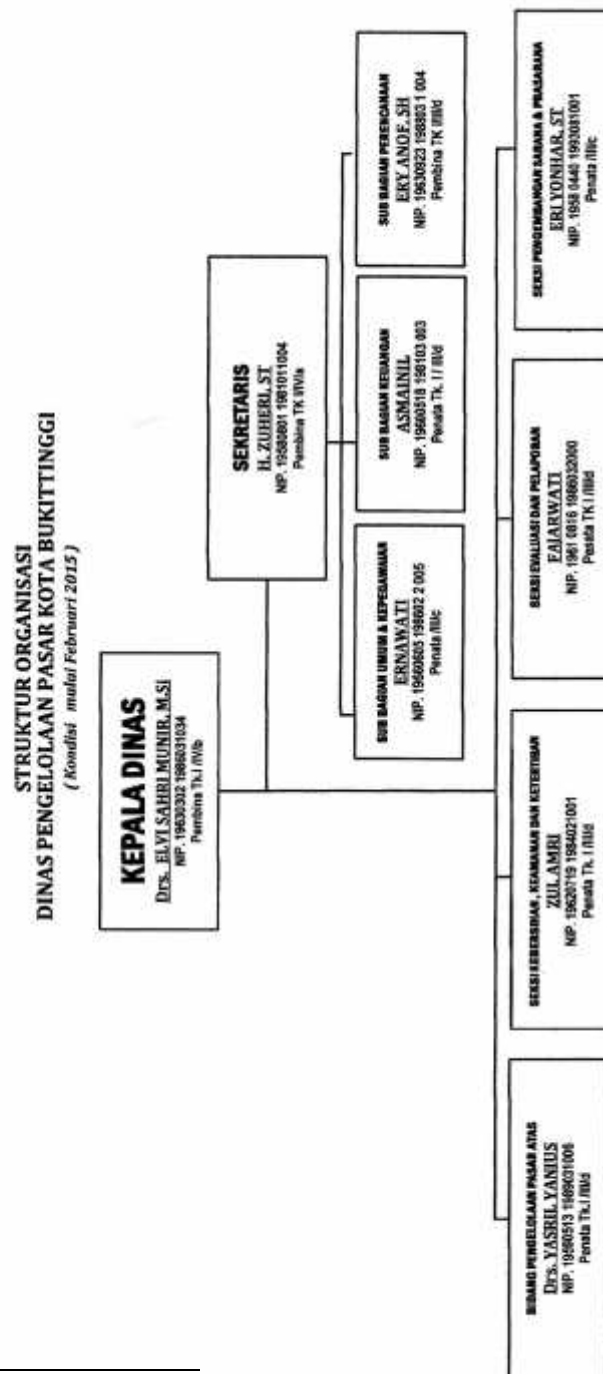
Pada tahun 1949, berdasarkan UU No. 22 tahun 1948 pasal 1 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah dan ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 167/GM/Stg/Ket-1949 maka penguasaan pasar berada sepenuhnya pada pemerintah kota Bukittinggi. Semenjak dikeluarkannya pasal 1 tersebut, penghasilan atau pendapatan pasar Bukittinggi tidak lagi dibagi-bagikan kepada seluruh wilayah nagari *Agam Tuo*. Akan tetapi, digunakan sebagai kas dan untuk perbaikan pasar<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

## B. Pengelolaan Pasar

Pasar Atas Bukittinggi dikelola oleh dinas pengelolaan pasar kota Bukittinggi. Dinas pengelolaan ini dibawah naungan pemerintahan kota Bukittinggi dengan struktur organisasi sebagai berikut<sup>7</sup> :



<sup>7</sup>Ibid

Adapun tugas-tugas dari organisasi pasar tersebut adalah

a. Kepala Dinas

Kepala dinas mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian urusan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah. Dalam bidang pengelolaan Pasar Atas, dan tugas pembantuan yang meliputi perencanaan, mengkoordinasikan, menggerakkan, membimbing, membina serta mengawasi kegiatan-kegiatan serta memberikan sarana dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tindakan yang perlu diambil dibidang pengembangan dan pengelolaan pasar<sup>8</sup>.

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan dinas pengelolaan pasar. Dalam arti melaksanakan administrasi, kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan ketatausahaan, urusan hukum, organisasi, tata laksana, kehumasan, evaluasi dan pelaporan serta bimbingan teknis tenaga fungsional<sup>9</sup>.

c. Subbagian Umum dan Kepegawaian

Subbagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas menyelenggarakan program administrasi umum dalam arti melaksanakan urusan surat-menyurat, kearsipan, ekspedisi, penggandaan, administrasi

---

<sup>8</sup>Bukittinggi, Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Tugas dan Fungsi Jabatan pada Dinas Pengelolaan Pasar, h. 9.

<sup>9</sup>*Ibid*,h.10.

perjalanan dinas, kerumahtanggaan, peralatan dan perlengkapan kantor, menyelenggarakan kepastakaan, melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan<sup>10</sup>.

d. Subbagian Keuangan

Subbagian keuangan mempunyai tugas menyelenggarakan program keuangan dalam arti melaksanakan penyusunan anggaran, pembukuan, akuntansi dan verifikasi, pertanggung jawaban dan laporan keuangan<sup>11</sup>.

e. Subbagian Perencanaan

Subbagian perencanaan mempunyai tugas menyelenggarakan program perencanaan, dalam arti menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja, mengumpulkan, menghimpun, menginventarisasi data dari masing-masing bidang, sebagai bentuk program perencanaan dinas, dokumentasi kegiatan, koordinasi penyusunan program, penyajian data, informasi, sinkronisasi dan analisis data, menyiapkan perumusan program rencana kepegawaian, pembinaan pelaksanaan program, melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pembuatan laporan<sup>12</sup>.

f. Bidang Pengelolaan Pasar Atas

Bidang pengelolaan Pasar Atas mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas pengelolaan pasar di bidang pembinaan dan pengelolaan pasar dan pengembangan pasar. Ruang lingkup pasar

---

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 12.

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 14.

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 16.

atasyang meliputi perencanaan anggaran, kebersihan, keamanan dan ketertiban, retribusi evaluasi dan pelaporan serta pengembangan sarana dan prasarana pasar<sup>13</sup>.

g. Seksi Kebersihan, Keamaan dan Ketertiban

Seksi kebersihan, keamanan dan ketertiban mempunyai tugas menyelenggarakan program kebijakan dalam bidang kebersihan, keamanan dan ketertiban dalam arti melaksanakan pelayanan perizinan, merencanakan, mempersiapkan dan mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan pengaturan penempatan dan pembinaan pedagang, mengumpulkan, menghimpun, mengolah data toko, kios, los dan melaksanakan ketertiban dan keamanan, mengawasi dan mencegah timbulnya hal-hal yang mengganggu keamanan dan ketertiban dilingkungan Pasar Atas<sup>14</sup>.

h. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

Seksi evaluasi dan pelaporan mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan teknis dalam evaluasi dan pelaporan dalam arti melakukan, mengkoordinir penerimaan sumber-sumber pendapatan Pasar Atas, pemungutan retribusi serta melakukan evaluasi dalam pelaporan<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 18.

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 20.

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 23.

i. Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Seksi pengembangan sarana dan prasarana mempunyai tugas menyelenggarakan program kebijakan teknis pengembangan sarana, prasarana dalam arti merencanakan, memelihara dan mengawasi bangunan toko, kios, los, selokan, gang, WC umum, air bersih, listrik dan menyelenggarakan sarana pasar lainnya<sup>16</sup>.

### C. Dinamika Pasar Atas

Seiring dengan pesatnya perkembangan Pasar Atas Bukittinggi, membuat pasar ini dipadati oleh para pedagang dan pembeli. Pedagang yang berjualan di pasar ini mayoritas dari daerah-daerah sekitar kota Bukittinggi. Seperti warga Mandiangin Koto Selayan, Birugo, Tigo Baleh dan lain sebagainya. Rata-rata pedagang di pasar ini adalah masyarakat daerah kota Bukittinggi.<sup>17</sup> Dan ada sebagian pedagang yang merantau ke daerah Bukittinggi hanya untuk berdagang.<sup>18</sup> Jadi, dapat diketahui bahwa pedagang yang berada di pasar ini tidak hanya berasal dari daerah Bukittinggi saja. Pembeli di pasar atas ini beragam, mulai dari masyarakat ekonomi menengah kebawah sampai kepada masyarakat yang memiliki ekonomi yang berlimpah, baik pembeli yang berasal dari daerah setempat sampai pada wisatawan yang berasal dari luar daerah kota Bukittinggi.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 25.

<sup>17</sup>Bapak Ilung, (pembeli), *Wawancara*, 11 Februari 2015.

<sup>18</sup>Bapak Fandi, (Penjual), *Wawancara*, 11 Februari 2015



Jumlah kios dan los di Pasar Atas Bukittinggi sebanyak 839 buah yang terdiri dari :

Tabel I

## Jumlah Kios dan Los dilihat dari Jumlah Lantai

<b>Lantai</b>	<b>Jumlah Kios dan Los</b>
Lantai I	423
Lantai II	416
Jumlah	839

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi

Jika diklarifikasikan berdasarkan Blok adalah sebagai berikut :

Tabel II

## Jumlah Kios dan Los dilihat dari Blok

<b>Blok</b>	<b>Jumlah Kios dan Los</b>
Blok A	117
Blok B	233
Blok C	312
Blok D	42
Blok E	39
Blok F	96

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi

Adapun barang-barang yang di perdagangkan di pasar ini adalah sebagai berikut :

- a. Pakaian yang meliputi baju, rok, celana, songket, daster, pakaian dalam, dan lain sebagainya
- b. Sepatu dan sandal
- c. Souvenir yang terdiri dari miniatur-miniatur jam gadang, miniatur rumah gadang, miniatur bendi dan lukisan alam Sumatera Barat
- d. Aksesoris yang terdiri dari pita rambut, bando, anting-anting, tas mainan, gelang, cincin, bros, jepitan rambut dan mainan kunci. Masing-masing aksesorisnya punya puluhan warna, hiasan seni dan bentuk.
- e. Jam tangan, ikat pinggang dan dompet
- f. Tas
- g. Kaset CD dan DVD
- h. Makanan dan minuman yang berupa rumah makan
- i. Makanan khas daerah Bukittinggi seperti karupuak sanjai, karakaliang dan lain sebagainya
- j. Alat-alat kosmetik
- k. Barang-barang elektronik
- l. Dan lain sebagainya

Banyaknya wisatawan yang berbelanja di pasar ini membuat keberagaman bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa yang paling dominan digunakan dalam bertransaksi di Pasar Atas Bukittinggi adalah bahasa daerah (bahasa Minang). Akan tetapi, ada sebagian pembeli yang berbelanja di pasar ini menggunakan bahasa Indonesia karena pembeli tidak berasal dari daerah tersebut.

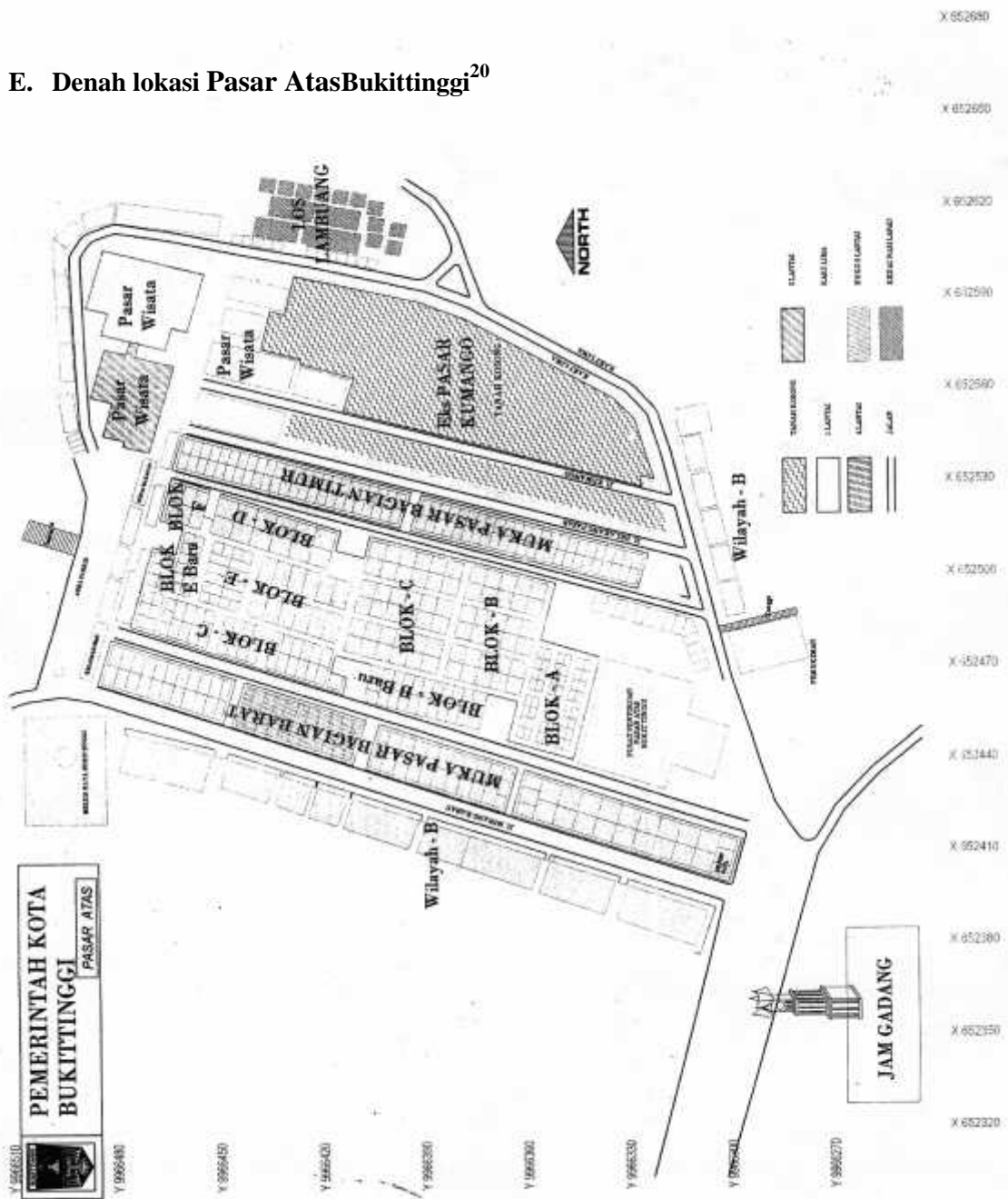
#### **D. Letak Geografi**

Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian bukit barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera, dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu gunung singgalang dan gunung marapi. Kota ini berada pada ketinggian 909–941 meter di atas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1–24.9 °C. Sementara itu, dari total luas wilayah Kota Bukittinggi saat ini (25,24 km<sup>2</sup>), 82,8% telah diperuntukkan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan hutan lindung.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wikipedia.org di akses pada tanggal 03 Februari 2015

E. Denah lokasi Pasar Atas Bukittinggi<sup>20</sup>



<sup>20</sup> Dokumen. *Op.cit.*